

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, membawa banyak perubahan yang signifikan terutama di bidang pendidikan. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat, yang dikarenakan oleh tuntutan zaman yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas pendidikan yang dapat memasuki persaingan dunia global. Hal ini, tentunya didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan sangat pesat. Tuntutan masyarakat yang sangat besar terhadap pendidikan didukung kemajuan IPTEK sehingga pendidikan tidak mungkin lagi dikelola dengan pembelajaran yang konvensional tetapi perlu dilakukan pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang menuntut penggunaan IPTEK sebagai media pembelajaran.

Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antaranya kemampuan proses strategis. Kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan (Zulela, 2012:2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kenyataan di lapangan, masih banyak guru sekolah dasar yang belum menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, kurang memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran, serta belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar. Padahal, dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu yang telah disebutkan diatas yaitu berbicara. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan berbicara yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V semester 2. Pembelajaran bermain drama merupakan salah satu dari ragam keterampilan berbicara siswa yang harus dilaksanakan.

Dalam materi bermain drama, siswa lebih dituntut aktif untuk berperan dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menggali dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Drama dapat digunakan sebagai sarana dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa. Dengan demikian pembelajaran drama merupakan wadah untuk siswa dalam mengekspresikan dan menanamkan rasa sosial di diri siswa. Melalui pembelajaran drama diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi,

kepekaan sosial yang tinggi dan dapat memerankan tokoh drama sesuai dengan perwatakannya, dan tentunya memiliki jiwa seni.

Terkait dengan hal tersebut, pemilihan media pembelajaran yang tepat tentunya harus dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk bermain drama. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Disini media membantu siswa untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan drama lebih jelas dengan melihat contoh nyata. Dalam pembelajaran langsung, siswa lebih membutuhkan contoh nyata selain pengertian-pengertian drama tersebut. Karena pembelajaran ini, akan berujung pada praktik langsung siswa dalam bermain drama. Sehingga mereka lebih membutuhkan contoh yang nyata dari bentuk drama agar lebih mendukung pemahaman mereka. Namun, kenyataannya penggunaan media pembelajaran oleh guru masih jarang dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango sebagian besar siswa kelas V masih belum menguasai teknik bermain drama. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran materi bermain drama yang masih terbilang minim. Padahal disekolah ini, sudah tersedia media audio-visual, hanya saja pemanfaatannya yang masih kurang dan belum optimal. Guru masih jarang menggunakan media konkret yang ditunjukkan kepada siswa sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran bermain drama diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada siswa, sehingga dapat menarik minat dan semangat belajar siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Untuk mendukung kemampuan siswa dalam pembelajaran bermain drama, dibutuhkan media yang dapat mendukung, misalnya penggunaan media audio-visual seperti rekaman, atau video drama, agar siswa lebih memahami karakter-karakter dari tokoh dalam sebuah pementasan drama. Hal ini dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan diharapkan akan membantu siswa dalam mengetahui dan memahami karakter atau tokoh-tokoh di dalam sebuah drama, sehingga memudahkan mereka dalam praktik langsung dalam pembelajaran bermain drama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Kemampuan Siswa Bermain Drama Dengan Media Audio-Visual di Kelas V SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana kemampuan siswa dalam bermain drama dengan media audio-visual di kelas V SDN 3 Tapa kabupaten Bone Bolango”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam bermain drama dengan media audio-visual di kelas V SDN 3 Tapa kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu solusi alternatif bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar bermain drama.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya untuk lebih meningkatkan daya apresiasi dan kecintaan siswa terhadap kegiatan bermain drama di kelas V SDN 3 Tapa.